

# **BABAD DESA KARANGTENGAH**



Oleh:  
Elviana, Wulan Agma Pratiwi dkk

# BABAD DESA KARANGTENGAH

Penulis : **Elviana, Wulan Agma Pratiwi, dkk**

Editor : **Elviana, Wulan Agma Pratiwi, dkk**

Tata Sampul : **Elviana, Wulan Agma Pratiwi, dkk**

Tata Isi : **Tim Cakrawala**

Pracetak : **Tim Cakrawala**

PENERBIT

**CV. CAKRAWALA SATRIA MANDIRI**

**Pliken RT.04 / RW.09, Kembaran, Banyumas**

**Jl. Pesantren XII No.03, Pesantren, Kota Kediri**

**Telp : 08155525121**

**Email : [redaksi.satria@gmail.com](mailto:redaksi.satria@gmail.com)**

**[www.cakrawalaonline.co.id](http://www.cakrawalaonline.co.id)**

**Anggota IKAPI**

PEMASARAN

**CAKRAWALA, Jl. Brigjend Pol Imam Bahri No. 129,**

**Pesantren, Kota Kediri**

**Telp/Fax. 0354.7418363**

**Email: [cakrawalasatria@gmail.com](mailto:cakrawalasatria@gmail.com)**

**[www.cakrawalaonline.co.id](http://www.cakrawalaonline.co.id)**

Cetakan Pertama, September 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara  
apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

# BABAD DESA KARANGTENGAH

Oleh:

Elviana, Wulan Agma Pratiwi dkk



CAKRAWALA  
SATRIA MANDIRI

**PENERBIT CAKRAWALA SATRIA MANDIRI**



# Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I TRENGGALEK TEMPOE DOELOE .....</b>	<b>1</b>
A. Sejarah Singkat Kabupaten Trenggalek .....	1
B. Sejarah Singkat Kecamatan Panggul .....	3
C. Peta Desa Karangtengah .....	5
<b>BAB II DESA BERHULU BUDAYA.....</b>	<b>7</b>
A. Porfil Desa Karangtengah.....	7
B. Sejarah Desa Karangtengah Pada Masa Lampau.....	9
C. Sejarah Persebaran Agama Islam Didesa Karangtengah .....	12
D. Tradisi, Budaya, Dan Kearifan Lokal Di Desa Karangtengah .....	14
1. Tradisi Bersih Sumber .....	14
2. Tradisi Kelahiran .....	14
3. Tradisi Anak Setelah Sunat Di Mantra/Siren	
4. Tradisi Dukun Manten.....	15
5. Tradisi Galungan/Wuku .....	15
6. Jaranan “Margo Laras ” dan Jaranan “Argo Laras”.....	15
7. Reog Kendang.....	15
8. Hadroh .....	15
E. Potensi Umkm .....	16
F. Mapping Potensi, Transektoral, Dan Mapping Komunitas.....	18

WATERMARK  
CAKRAWALA

**TRENGGALEK TEMPOE DOELOE****A. SEJARAH KABUPATEN TRENGGALEK**

Trenggalek merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Konon, nama Trenggalek berasal dari kata teranging galih yang diberikan oleh Ki Ageng Sinawang, yang berarti terangnya hatimu, berasal dari legenda Mbok Randa yang memelihara gajah putih. Semua bermula ketika sepasang suami istri bernama Ki Ageng Sinawang dan Raden Ayu Saraswati yang merawat seorang bayi laki-laki bernama Menak Sopal. Berbeda dari bayi-bayi lain, Menak Sopal terbilang cukup aneh. Setiap malam hari ketika sedang tidur, tubuhnya akan mengeluarkan sinar bak kunang-kunang. Raden Ayu Saraswati dan Ki Ageng Sinawang percaya bahwa sinar itu menandakan bahwa kelak Menak Sopal akan menjadi pemuda yang luar biasa. Dugaan mereka pun benar. Ketika Menak Sopal sudah tumbuh dewasa, ia menjadi pria yang sangat senang menolong orang lain dan memiliki keahlian malih rupa (berubah wujud).

Suatu ketika, penduduk di sekitar tempat tinggal Menak Sopal di Padepokan Sinawang mengalami masalah kekurangan air. Karena masalah itu, mereka kerap berebut air di tepi Sungai Bagong. Menak Sopal pun ingin membantu para penduduk yang sedang kekurangan air. Menak Sopal lantas menyelidiki keadaan di sekitar Sungai Bagong. Beberapa hari kemudian, ia memutuskan untuk membendung airnya. Menak Sopal mengajak para pemuda di Padepokan Sinawang untuk membantunya membangun bendungan air itu. Tidak butuh waktu lama, Menak Sopal dan para pemuda berhasil menyelesaikan pembangunan

bandungan. Namun, baru saja diselesaikan, tiba-tiba bandungan tersebut ambrol. Menak Sopal dan para pemuda segera memperbaikinya, tetapi bandungan kembali ambrol setelah selesai diperbaiki. Rupanya, penyebab bandungan air itu kerap ambrol adalah seekor buaya putih besar yang merusak bandungan dengan sabetan ekornya.

Salah satu syarat agar buaya putih ini tidak lagi merusak bandungan adalah ia mau memakan kepala seekor gajah putih. Menak Sopal menyampaikan keinginan sang buaya putih itu kepada para pemuda. Para pemuda mengatakan bahwa satu-satunya orang yang memiliki gajah putih adalah Mbok Randa di Desa Krandon. Tanpa berpikir panjang, Menak Sopal segera berangkat ke Desa Krandon dan menemui Mbok Randa. Sesampainya di rumah Mbok Randa, Menak Sopal mengutarakan keinginannya untuk meminjam gajah putih miliknya selama tiga hari. Mbok Randa pun mempertanyakan, jika terjadi sesuatu dengan gajah putih tersebut, siapa yang akan bertanggung jawab. Dengan lugas Menak Sopal mengatakan bahwa Padepokan Sinawang lah yang akan bertanggung jawab.

Setelah tahu bahwa Menak Sopal merupakan salah satu murid dari Ki Ageng Sinawang, Mbok Randa langsung meminjamkan gajah putihnya. Setelah Menak Sopal kembali ke desanya, gajah putih tersebut disembelih dan kepalanya dilempar ke dalam Sungai Bagong. Setelah itu, bandungan kembali dibangun dan dapat berdiri dengan kokoh untuk menampung air dari Sungai Bagong. Tiga hari berlalu, Mbok Randa sudah menunggu Menak Sopal mengantarkan kembali gajah putih miliknya. Namun, hingga satu bulan lebih, penantiannya tidak membuahkan hasil. Mbok Randa pun menjadi marah. Ia mengumpulkan para penduduk Desa Krandon untuk menyerang Padepokan Sinawang. Di tengah perjalanan, Mbok Randa tidak sengaja bertemu dengan Menak Sopal dan langsung

menanyakan keberadaan gajah putihnya. Dengan jujur, Menak Sopal menjawab bahwa gajah putihnya sudah disembelih dan kepalanya diberikan kepada buaya putih agar bendungan air di Sungai Bagong tidak ambrol lagi. Namun, Mbok Randa tidak mempercayai penjelasan itu, sehingga ia menyuruh penduduk untuk mengejar Menak Sopal.

Menak Sopal sendiri memilih melarikan diri dan terjun ke dalam bendungan. Mbok Randa kemudian menyuruh para penduduk untuk menunggunya muncul kembali ke permukaan. Sementara itu, Mbok Randa bergegas pergi ke Padepokan Sinawang dan bertemu dengan Ki Ageng Sinawang. Ki Ageng Sinawang pun memberikan penjelasan yang sama seperti Menak Sopal. Setelah mengetahui bahwa gajah putihnya disembelih untuk sesuatu hal yang baik, Mbok Randa pun mengikhlaskannya. Ki Ageng Sinawang juga mengatakan bahwa jika daerah Padepokan Sinawang sudah ramai, ia akan menamainya dengan nama Teranging Galih. Dari nama Teranging Galih kemudian lahir sebutan daerah Trenggalek.

## **B. Sejarah Kecamatan Panggul**

Sejarah panggul merupakan tanah pengangkatan laut karena lempeng indo-australian plate mendesak Eurasian plate, sehingga muncul tanah jawa selatan termasuk tanah karst barisan pegunungan Sewu (dari Cilacap-Banyuwangi). Pada zaman prasejarah panggul merupakan daerah transit tempat dilaluinya perjalanan suku nomaden dari Pacitan menuju wajak Tulungagung. Menurut HR Van Keerkeren, Homo Wajakensis (manusia purba wajak) hidup pada masa plestosinatas, sedangkan peninggalan-peninggalan manusia purba Pacitan berkisar 8.000 hingga 23.000 tahun yang lalu. Sehingga, disimpulkan bahwa pada zaman itulah ppanggul dilalui oleh manusia yang

nomaden atau berpindah-pindah. Ditemukannya Prasasti Kamsyaka pada tahun 929 M, disebutkan bahwa Panggul (termasuk Munjungan) masuk wilayah Perdikan Kampak yang merupakan kesatuan dari Kabupaten Trenggalek.

Sejarah pemerintahan dengan adanya perjanjian ganti tahun 1755, Kerajaan Mataram terpecah menjadi dua, yaitu Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Wilayah Panggul (termasuk Munjungan) masuk wilayah kekuasaan Bupati Pacitan yang berada di bawah kekuasaan Kasultanan Yogyakarta. Sedangkan Kabupaten Trenggalek seperti didalam bentuknya yang sekarang ini, kecuali Panggul (termasuk Munjungan), masuk ke dalam wilayah kekuasaan Bupati Pacitan yang berada dibawah kekuasaan kesultanan Yogyakarta. Sedangkan Kabupaten Trenggalek seperti didalam bentuknya yang sekarang ini kecuali Panggul (termasuk Munjungan) masuk kedalam wilayah kekuasaan Bupati Ponorogo yang berada dibawah kasunanan Surakarta.

Pada tahun 1812, dengan kekuasaan inggris dipulau Jawa (periode Raffles 1812-1816) Pacitan (termasuk Panggul dan Munjungan) berada dibawah kekuasaan Inggris pada tahun 1916, dengan berkuasana belada dipulau jawa, Pacitan diserahkan Inggris pada Belanda termasuk Panggul dan Munjungan. Pada tahun 180, setelah selesai perang diponogoro wilayah Kabupaten Trenggalek (tidak termasuk Panggul dan Munjungan) yang semula berada dalam wilayah kekuasaan bupati Ponorogo dan kasunanan Surakarta masuk dibawah kekuasaan belanda pada zaman itulah Kabupaten Trenggalek (termasuk Panggul dan Munjungan) memperoleh bentuknya yang nyata sebagai wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten versi pemerintah Hindia Belanda sampai disaat dihapuskannya pada tahun 1923.

### C. PETA DESA KARANGTENGAH



**Legenda**

- |       |                |            |              |   |            |
|-------|----------------|------------|--------------|---|------------|
| ----- | = Batas Desa   | ● (blue)   | = RT         | ▤ | = Jembatan |
| ..... | = B. Kasrihan  | ● (red)    | = RTM        | ⊕ | = Musholla |
| ————  | = Jln. Aspal   | ● (yellow) | = RT. Sedang | ⊕ | = Mdan     |
| ----- | = Jln. Rabat   | ● (green)  | = RT. Kaya   | ⊕ | = Kuburan  |
| ----- | = Jln. mabedam | ⊕          | = Puskesmas  | ⊕ | = Sawah    |
| ----- | = Jln. Tanah   | ⊕          | = Sekolah    | ⊕ |            |
| ~~~~~ | = Sungai       | ⊕          | = Pasar Desa | ⊕ |            |
| □     | = Kantor Desa  | ● (yellow) | = Lap. Desa  |   |            |

W  
C

WATERMARK  
CAKRAWALA

**DESA BERHULU BUDAYA****A. PROFIL DESA**

Desa Karangtengah, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah trenggalek, dasar letak model secara geografis desa karangtengah berada pada posisi kurang lebih 500 meter dari permukaan air laut, desa karangtengah secara umum mempunyai ciri geologis berupa dataran tinggi pegunungan, merupakan desa yang memiliki luas wilayah sekitar 638,392 hektar yang dibagi menjadi 5 dusun, diantaranya adalah dusun Nginjen, dusun Krajan, dusun Kuyam, dusun Banaran, dan dusun Karangtengah.

Adapun mengenai batas wilayah, bila dilihat dari sisi utara, desa Karangtengah dibatasi oleh desa bernama Depok, sebelah barat dibatasi kabupaten Pacitan lebih tepatnya desa Terbis, bagian selatan desa Besuki, arah timur memiliki batasan pada desa Kertosono dan desa Gayam. Adapun untuk jumlah penduduk yang tinggal di desa tersebut berjumlah 4.759 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah karangtengah, totalitas jumlah penduduk tersebut dibagi atas 2.402 laki-laki dan 2.357 perempuan. Melihat dari perspektif lain, daerah utama kota Trenggalek ketika menuju ke desa Karangtengah dikecamatan Panggul, alur yang ditempuh adalah pada jalan Wonocoyo, beberapa kilometer setelah area pasar panggul, kita akan diperlihatkan oleh area jalan setapak yang diapit oleh lereng gunung, mengingatkan kepada kita semua akan suatu momen yang pernah terjadi dimasa lampau, yakni hadirnya lukisan "*The Secret of Gods Power*" karya dari mantan presiden republik Indonesia yang keenam bapak Susilo bambang yudhoyono.

Berpindah tajuk mengenai serba-serbi fasilitas yang ada didesa Karangtengah, terdapat berbagai macam sarana fasilitas pada ruang lingkup pendidikan dan juga dibidang kesehatan. Desa Karangtengah memiliki 2 Taman Kanak-kanak (TK),4 Sekolah Dasar (SD), 1 SLTP, 3 TPA, 5 Posyandu, dan 1 PUSTU. Berbicara mengenai kepercayaan, penduduk desa Karangtengah memiliki 2 inti kepercayaan, yakni agama Islam dan Kristen, namun bila dilihat lebih luas lagi kita dapat mengetahui bahwa mayoritas yang dianut oleh penduduk desa Karangtengah adalah agama Islam. Untuk Bahasa yang digunakan di desa Karangtengah adalah Bahasa Jawa dan masih banyak yang menerapkan sistem perbedaan tutur kata ketika berbicara antara orang yang lebih tua dengan anak-anak muda atau biasa kita kenal dengan istilah “Bahasa Krama”. Warga desa Karangtengah mayoritas bermatapencaharian sebagai buruh dan juga petani, adapun untuk lebih detailnya profesi buruh, mereka bekerja sebagai buruh bangunan, buruh mebel, dan juga buruh diluar kota, hal tersebut memang dikarenakan cukup banyak warga dari karangtengah yang merantau diluar daerah seperti di Sumatra dan juga Kalimantan. Sedangkan untuk profesi petani kebanyakan adalah tanah milik warga karangtengah sendiri, yang merupakan aset turun menurun dari orang-orang terdahulu. Potensi yang meyakinkan dan cukup signifikan mengangkat perekonomian dari desa Karangtengah diantaranya adalah pada bidang pertanian dan perkebunan kelapa. Hasil panen rata-rata penduduk warga Karangtengah dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut, namun disisi lain ada sebagian dari masyarakat yang berinisiatif mengolah hasil panen mereka lebih lanjut untuk meningkatkan nilai produksi. Selain potensi yang telah dijelaskan diatas, desa Karangtengah juga memiliki potensi lain yang cukup menjanjikan, yakni berupa potensi

budaya kesenian. Diantara kesenian yang berjalan hingga saat ini adalah kesenian jaranan, reog kendang, dan hadroh. Tiga kesenian tersebut dapat dinyatakan sebagai bentuk ciri khas kesenian dari warga desa Karangtengah. Beberapa kegiatan yang sudah menjadi rutinitas penduduk Karangtengah diantaranya adalah rutinan pengajian, yasinan, Istighosah, dan juga Manaqiban. Rutinan tersebut diimplementasikan sebagai dasar bentuk pondasi agama masyarakat yang memang harus dilestarikan untuk generasi seterusnya. Selain daripada rutinitas agamis, ada juga rutinan lain, yakni peringatan HUT RI dan kegiatan posyandu yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali.

Beralih pada tradisi peninggalan nenek moyang, warga Karangtengah biasanya mengadakan kegiatan "*bersih sumber banyu*" yang dilaksanakan pada bulan Syawal, disisi lain ada juga tradisi syukuran kelahiran yang dimulai pada umur tujuh hari sampai menginjak usia dua tahun, kemudian ada juga penerapan sutren kepada setiap warga yang menikah atau lebih akrab dikenal dengan sebutan "*mantenan*", kepada setiap anak yang baru dikhitkan, dan juga bayi ketika menginjak umur tujuh hari. Merujuk pada istilah "*sutren*", sutren diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan hal mistis, lebih spesifiknya adalah membacakan suatu amalan-amalan dari Al-Quran dengan tujuan agar orang yang diberi amalan terhindar dari bala'.

## **B. SEJARAH DESA KARANGTENGGAH PADA MASA LAMPAU**

Menyingkap tabir mengenai sejarah desa Karangtengah, berdasarkan referensi dari para sesepuh desa, awal mula berdirinya desa Karangtengah adalah pada tahun 1.800-an, terbentuknya desa tersebut tentu saja diperangai oleh suatu kisah dari nenek moyang

terdahulu. Kisah dimulai dengan adanya seorang abdi atau prajurit pelarian yang konon katanya berasal dari kerajaan Pajang, beliau melarikan diri untuk mencari perlindungan demi menjaga keselamatan dirinya dari pengejaran musuh, jangka waktu perjalanan beliau cukup lama dan penuh rintangan, sehari-hari bahkan sampai berbulan-bulan, prajurit tersebut menempuh perjalanan dari satu kampung berpindah ke kampung lainnya bahkan beliau juga menapaki daerah pegunungan yang memang medan areanya cukup berbahaya, menempuh perjalanan tak kenal waktu siang dan malam hanya untuk mencari suatu tempat yang bisa dijadikan tempat perlindungan dan mencari ketenangan. Perjalanan tersebut pada akhirnya membuahkan hasil, prajurit tersebut menemukan suatu daerah berupa perkampungan yang masih rimbun akan semak – semak belukar dan hutan belantara, tidak terdapat penduduk didalamnya melainkan hanya dihuni oleh beberapa orang saja. Ditempat itulah akhirnya prajurit tersebut menemukan suatu keamanan dan kenyamanan didalamnya, prajurit tersebut dikenal dengan sebutan mbah Gampeng.

Mengenai lokasi yang dijadikan tempat perlindungan oleh mbah Gampeng, tempat tersebut berada di wilayah Paesan atau untuk saat ini dikenal dengan sebutan dusun Krajan. Setelah cukup lama menempati daerah tersebut, singkat cerita beliau akhirnya menikah dengan salah seorang penduduk disana dan dikaruniai seorang anak laki - laki dan diberi nama Somokariyo atau akrab disapa dengan sebutan mbah Kintel oleh masyarakat desa. Mbah kintel inilah merupakan seseorang yang merintis cikal bakal pembentukan desa Karangtengah. Setelah menginjak usia dewasa, mbah kintel mengadakan forum diskusi atau berunding dengan para penduduk dibantu dengan tangan kanan beliau, yakni mbah Bekel. Tajuk

utama perundingan tersebut adalah membahas mengenai kampung yang mereka tempati untuk dijadikan sebuah desa dan dapat ditempati lebih banyak penduduk, diberi nama desa Karangtengah yang dipimpin oleh anak dari mbah Gampeng, yakni Somokariyo itu sendiri. Pemberian nama desa “Karangtengah” tentu saja bukan hanya pemberian nama tanpa alasan, terdapat latar belakang atas pemberian nama tersebut. Nama desa tersebut berasal dari mbah Gampeng, ayah dari mbah Kintel. Pada suatu masa, ketika mbah Gampeng tidur, beliau bermimpi didatangi seorang putri cantik nan jelita yang memberikan seekor ikan kepada beliau, setelah terbangun dari tidurnya, beliau terkejut bukan main, karena ikan pemberian putri cantik dalam mimpinya berada tepat ditengah ruang tempat tidurnya, bak mimpi yang benar – benar terjadi didunia nyata, seolah – olah meninggalkan sebuah wasiat. Ikan tersebut diberikan nama Karang oleh mbah Gampeng. Maka dari itu penamaan desa Karangtengah dilatarbelakangi dengan nama “karang” yang bermakna nama ikan mimpi mbah gampeng, sedangkan kata “tengah” didasari dari letak posisi ikan yang berada ditengah ruangan mbah gampeng pasca bangun dari tidurnya, dan pada akhirnya desa tersebut diberi nama Karangtengah hingga saat ini.

Dari sejarah tersebut maka sudah cukup jelas struktur – struktur nasab pemimpinnya, dimulai dari Mbah Kintel/ Somokariyo sebagai kepala desa pertama, setelah lengser dari jabatannya, mbah Kintel digantikan oleh anaknya sendiri yaitu Somorejo, setelah habis masa kekuasaan, Somorejo digantikan oleh Sarbini, setelah Sarbini lengser beliau digantikan oleh Suparni, setelah Suparni lengser beliau digantikan oleh Balok Suparwan, dan setelah selesai masa kepemimpinan Balok Suparwan, beliau digantikan oleh Munari, setelah lengser Munari digantikan oleh Subagyo, Subagyo digantikan oleh Urip Wasono yang

mana masa kepemimpinannya dimulai dari tahun 2003 sampai tahun 2013, setelah Urip Wasono lengser, beliau digantikan oleh Saswito yang menjabat sebagai kepala desa mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019, setelah Saswito lengser dari jabatannya, pemerintah desa Karangtengah mengadakan sistem pemilihan kepada desa dan dipilihlah bapak Latip sebagai kepala desa pada periode 2021 sampai dengan 2026 mendatang.

Berikut untuk detail data kepala desa Karangtengah:

- |                           |                                    |
|---------------------------|------------------------------------|
| 1. Somokariyo/mbah kintel | Kepala desa ke-1                   |
| 2. Somoredjo              | Kepala desa ke-2                   |
| 3. Sarbini                | Kepala desa ke-3                   |
| 4. Suparni                | Kepala desa ke-4                   |
| 5. Balok Suparwan         | Kepala desa ke-5                   |
| 6. Munari                 | Kepala desa ke-6                   |
| 7. Subagyo                | Kepala desa ke-7                   |
| 8. Urip Wasono            | Kepala desa ke-8<br>(2003 – 2013)  |
| 9. Saswito                | Kepala desa ke-9<br>(2013 – 2019)  |
| 10. Latip                 | Kepala desa ke-10<br>(2021 – 2026) |

### **C. SEJARAH PERSEBARAN AGAMA DI DESA KARANGTENGAH**

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada tuhan dan tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Agama islam adalah salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab. Secara istilah, islam bermakna penyerahan diri;

ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah allah serta pasrah dan menerima dengan puas terhadap ketentuan dan hukum-hukum-Nya. Pertama kali Islam masuk didesa karangtengah yakni pada tahun 1980an sampai sekarang, perkembangan agama pada waktu itu terdapat benturan dengan adat istiadat yang pada saat itu warga sudah memeluk kepercayaan yang dianut dari zaman dahulu di desa karangtengah dengan belum masuknya agama islam murni dan sekarang penduduk desa karangtengah mayoritas 99% islam. Di desa karangtengah mempunyai adat istiadat yang berlangsung pada tahun baru islam yaitu genduri dan doa bersama dan juga awal ramadhan dan malam hari raya.

Budaya atau kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, budaya dan karya seni. Budaya merupakan termasuk pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Budaya tercipta atau terwujud merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam raya ini. Manusia di ciptakan oleh tuhan dengan dibekali oleh akal pikiran sehingga mampu untuk berkarya di muka bumi ini dan secara hakikatnya menjadi khalifah di muka bumi ini. Disamping itu manusia juga memiliki akal, intelegensia, intuisi, perasaan, emosi, kemauan, fantasi dan perilaku. Dengan semua kemampuan yang dimiliki oleh manusia maka manusia bisa menciptakan kebudayaan. Ada hubungan dialektika antara manusia dan kebudayaan. Kebudayaan adalah produk manusia, namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena manusia yang menciptakannya dan manusia dapat hidup ditengah

kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai penduduknya. Asal usul Perkembangan budaya, yang pertama masuk yaitu wayang kulit dan pernah ada kesenian ketoprak yang pada akhirnya hilang pada tahun 80an dan ditambah juga kesenian lainnya yaitu tayup, lalu terdapat jaranan dan juga terdapat beberapa dusun yang terdapat reog.

Kemudian faktor kemunduran yang dialami yaitu hilangnya kebudayaan dari berjalannya waktu dengan remaja yang tidak begitu mengagumi dan menganggap kesenian-kesenian tersebut membosankan yang hanya diminati orang-orang yang mengetahui kesenian lama tersebut. Di Desa karangtengah juga terdapat budaya wayang akan tetapi budaya wayang tersebut hampir punah namun tidak hilang dan dalangnya pun bukan dari lokal namun dari luar. Wayang adalah jati diri orang Jawa yang mengingat bahwa pada zaman dahulu seorang wali yang menyebarkan agama Islam melalui wayang. Wayang menggambarkan sebuah kehidupan yang ada di dunia dengan segala permasalahannya. Budaya wayang masih tetap dilestarikan dan dimainkan jika terdapat warga yang menggelar hajatan dan menanggapi wayang. Di desa karangtengah juga terdapat peraga wayang atau biasa disebut dengan dalang namun tidak eksis.

Dengan masuknya budaya baru sangat berpengaruh pada

#### **D. TRADISI, BUDAYA , DAN KEARIFAN LOKAL DI DESA KARANGTENGAH**

##### **1. Tradisi Bersih Sumber**

Tradisi bersih sumber dilakukan setiap longkang atau setelah syawal. Tradisi bersih sumber sampai saat ini masih terjaga dengan baik di Desa Karangtengah.

##### **2. Tradisi kelahiran**

Tradisi ini mencakup tujuh hari, pitonan, ceblok puser,

- tiga bulanan, satu tahunan, satu setengah tahunan, hingga dua tahunan. Tradisi ini masih berjalan dengan baik di Desa Karangtengah.
3. Tradisi anak setelah sunat di mantra atau siren.  
Tradisi siren masih berjalan dengan baik di Desa Karangtengah. Tradisi ini dilakukan dengan memantrai anak setelah melakukan prosesi sunat.
  4. Tradisi dukun manten.  
Tradisi dukun manten masih bertahan sampai sekaang di Desa Karangtengah. Tradisi ini digunakan saat akan menentukan acara pernikahan.
  5. Tradisi Galungan atau wuku  
Tradisi galungan merupakan wujud syukur atas segala apa yang diperoleh. Tradisi galunagan sampai saat ini masih berjalan dengan baik di Desa Karangtengah.
  6. Jaranan Margo Laras dan Jaranan Argo Laras  
Jaranan Margo Laras terletak di Dusun Nginjen RT/RW 40/13, sedangkan jaranan argo laras terletak di Dusun Krajan RT/RW 21/6. Jaranan ini dimainkan oleh penari yang berjumlah empat orang atau lebih, yang membawa peralatan tari berupa kuda dari anyaman bambu.
  7. Reog kendang  
Reog kendang di Desa Karangtengah terletak di Dusun Banaran RT/RW 18/4. Reog kendang menampilkan 6 orang penari, dengan masing-masing membawa kendang. Tarian ini dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.
  8. Hadroh.  
Hadroh di Desa Karangtengah terletak di Dusun Nginjen RT/RW 44/13 dan 38/11. Hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti tauhid, ibadah, dan budi pekerti.

## **E. POTENSI UMKM**

### **1. DUSUN NGINJEN**

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang terdapat di Dusun Nginjen berupa beberapa jenis usaha, diantaranya:

1. Jajanan (Sariyem)
2. Tempe (Tukiyem)
3. Warung Kopi (Sujarwanto).
4. Jajan Basah (Tukiyem)
5. Produksi tempe (Suwarsih dan Suliyah)
6. Tambal ban (Andris Setiyono).
7. Bakso (Muroso dan Sutrisno)
8. Warung kopi (Ismi)
9. Penjual dawet (Parti)
10. Selep gabah (Wodi)
11. Prancangan (Warti dan Sholeh)
12. Candak kulak (Dawut).
13. Produksi tempe (Soinah)
14. Cilok (Suryono)
15. Bakso (Katimin)
16. Rujak (Sunarti)
17. Kripik (Sarmini), dan
18. Jamu gendong (Sumartini).
19. Cilok (Agus Salim), dan
20. Bakso (Jarwo).
21. Terang bulan (Surono).
22. Bakso (Suwarno), dan
23. Prancangan (Sumilah).
24. Cilok (Suparmin)
25. Dawet (Sunarti)
26. Gorengan (Fatimah dan Mariyem), b
27. Bengkel (Frida Alfarit)
28. Meubel (Koiman)
29. Prancangan (Supriyono)

30. Rujak (Mujiem), dan
31. Prancangan (Tumarno).

## 2. DUSUN KUYAM

UMKM yang terdapat di Dusun Kuyam RT 26 RW 08 berupa beberapa jenis usaha, diantaranya:

- a) Es campur (Sutarmi)
- b) Gorengan (Sumiatun)
- c) Kue keliling (Mistun)
- d) Jajanan (Pawitri)
- e) Prancangan (Turiyah)
- f) Tempe (Poniyah)
- g) Selip gabah (Tarjo)
- h) Jajanan (Sutiyah)
- i) Bengkel las (Nur Khoiri)
- j) Cilok (Murdianto)
- k) Dawet (Paiyah)
- l) Meubel (Saliman).
- m) Pecel (Sarinah), dan
- n) Selip gabah (Sumarji).
- o) Penjual kripik (Rimawati)
- p) Kelontong (Tumirah)
- q) Bakso (Sucipto).
- r) Prancangan (Bibit)
- s) Tempe (Tukiyem)
- t) Penjahit (Tumiran).
- u) Dawet (Sarijem).

## 3. DUSUN BANARAN

Penghasil

- Manggis
- Tembakau
- Cengkeh
- Getah pinus

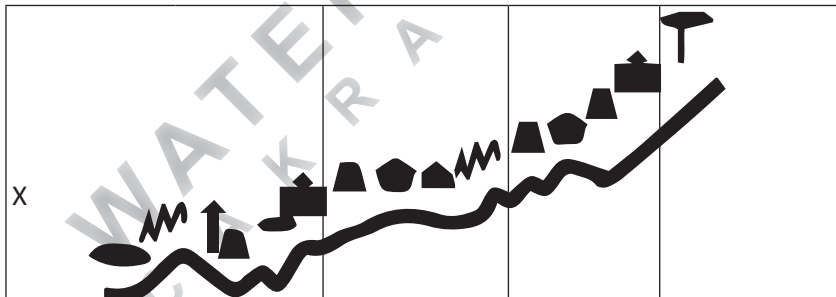
#### 4. DUSUN KRAJAN

- a) Penjual es (NOVITA RATNANINGTYAS)
- b) Warung kopi (EVA WIDIANA)
- c) Pedagang rujak (MUJILAH)
- d) Penjual kripik (ASPIATIN)
- e) Penjual gorengan (SOIJEM)

#### 5. DUSUN KARANGTENGAH

- a) Penjual kripik (SUNARTI)
- b) Pedagang sempol (MURIDI)
- c) Warung kopi (SAKRIM)
- d) Pedagang kantin (KATMI)

### F. MAPPING POTENSI, TRANSEKTORAL, DAN MAPPING KOMUNITAS TRANSEKTORAL



ZONA	Perbukitan	Dataran Tinggi	Perbukitan	Pegunungan
Penggunaan Lahan	Sawah, hutan, mushola, rumah	Lap. Desa, mushola, kuburan, sekolah, hutan, sawah, pasar desa, puskesmas, rumah	Sekolah, hutan, sawah, kuburan, mushola, rumah	Pasar, hutan, mushola, sawah

Pohon dan Tanaman	Pohon pinus, jagung, kelapa, padi, kakao, singkong, pohon jati, pisang, kacang, pohon cengkeh	Bambu, pisang, kelapa, pohon jati, pohon-pohon cengkeh, padi	Pisan, kelapa, durian, kakao, singkong, pohon cengkeh, pohon jati	Jagung, padi, cengkeh
-------------------	---	--	---	-----------------------



Wilayah dusun ngijen merupakan wilayah pegunungan yang terletak di desa Karangtengah kecamatan panggul kabupaten Trenggalek. Kontur tanah yang dimiliki dusun ini adalah perbukitan. Mata pencaharian warganya sebagian besar adalah petani. Karena bentuk kontur tanahnya perbukitan maka warga di dusun ini memanfaatkan tanahnya untuk menanam beberapa tanaman, buah dan sayur-sayuran. Dan pembentukan sawah di bentuk menjadi terasering.

Selain perbukitan, sebagian kontur tanah di dusun Ngijen adalah dataran rendah. Beberapa warga menanam

tumbuhannya di dataran rendah seperti jagung, padi, cengkeh, pohon pinus. Aset utama tanaman di dusun Ngijen adalah jagung. Atau juga para warga selalu mengikuti musim. Selain menanam tanaman pokok, para warga juga menanam kakao, pohon pisang, kelapa, jagung yang berada di pinggiran sungai atau perbukitan.

Dalam penggunaan lahannya, di daerah dataran rendah atau perbukitan terdapat pemukiman warga dan mushola. Sehingga tidak ada rumah yang terlalu berdempetan karena letak geografis dusun Ngijen ini lebih ke pegunungan dan lahan yang luas. Untuk dunia pendidikan di desa Ngijen ini terdapat beberapa sekolah dasar negeri dan TPQ di dataran rendah maupun perbukitan.

Wilayah Dusun Kuyam merupakan wilayah yang di dominasi oleh perbukitan. Dengan kontur tanah seperti ini, masyarakat memanfaatkannya dengan menanam berbagai tumbuhan, buah-buahan dan peternakan di pekarangan rumahnya. Diantara pohon-pohon atau buah-buahan yang di tanam oleh masyarakat Dusun Kuyam yaitu pisang, kelapa, durian, kakao, singkong, pohon cengkeh dan pohon jati.

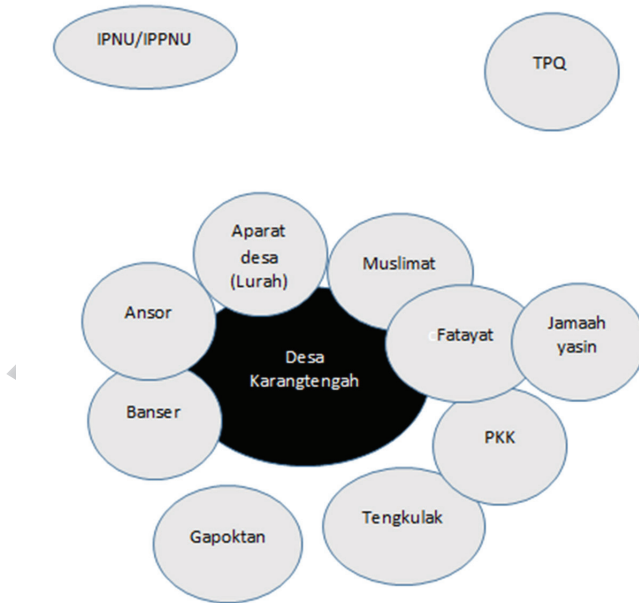
Selain perbukitan, sebagian kontur tanah di Dusun Krajan juga terdapat dataran rendah dan pinggiran sungai. Di dataran rendah, masyarakat memanfaatkannya dengan menanam padi, jagung, singkong dan rumput gajah. Di pinggiran sungai terdapat pohon kelapa, tanaman singkong, dan pohon bambu.

Pohon karet merupakan salah satu aset utama masyarakat Dusun Kuyam. Juga tidak sedikit masyarakat yang mempunyai lahan kakao atau coklat. Namun, warga masih belum maksimal dalam perawatannya. Sehingga tanaman coklat tidak berkembang atau tumbuh sempurna, dalam artian pohon coklat tidak dijadikan tanaman utama.

Dalam penggunaan lahannya. Di daerah dataran

rendah dan perbukitan terdapat permukiman dan tempat ibadah. Sehingga tidak menurunkan tingkat interaksi sosial masyarakat untuk tetap menjalin hubungan baik dalam bermasyarakat. Aspek pendidikan dan pengetahuan dengan basic pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum sudah terdapat di dataran rendah dan di dataran tinggi. Dengan adanya musholla (TPA/TPQ) dan Sekolah Dasar.

## MAPPING KOMUNITAS



### KETERANGAN:

1. Aparat Desa (Lurah) sangat berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena mengawasi dan mengatur program yang ada di Desa serta sebagai salah satu tokoh beragama

2. Anshor sangat berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena pada kegiatan keagamaan sebagai pemegang jabatan penting.
3. Banser sangat berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena pada kegiatan keagamaan selalu berpartisipasi
4. Muslimat sangat berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena adanya kegiatan ini sangat aktif dalam keagamaan
5. Fatayat sangat berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena bersama muslimat saling kerjasama dalam kegiatan keagamaan.
6. Gapoktan berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena sebagai sarana kelompok tani dalam kelangsungan hidup masyarakat desa tersebut.
7. Tengkulak berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena sebagai penyedia kebutuhan masyarakat yang tidak tersedia di desa
8. PKK berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena membantu merencanakan dan melaksanakan kebutuhan masyarakat desa
9. Jamaah Yasin berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena sebagai salah satu dalam pengembangan keagamaan yang ada di desa.
10. TPQ berpengaruh terhadap Desa Karangtengah, karena sebagai pengembangan anak-anak dalam pendidikan keagamaan mulai dari iqro' sampai Al-Qur'an.
11. IPNU/IPPN kurang berpengaruh Desa Karangtengah, karena hanya ada kepengurusannya saja

## MAPPING POTENSI



Penjelasan peta yang sudah dipaparkan kesimpulan biasanya dibagi menjadi beberapa dusun yaitu dusun kuyam, dusun nginjen, dusin krajan, dusun banaran, dan dusun karang tengah tetapi pada kesempatan observasi kali ini dalam menjalankan kuliah kerja nyata mewujudkan hasil observasi kepada dusun nginjen dan dusun kuyam. Dusun nginjen sendiri dibagi menjadi 10 rukun tentang dan 3 rw, sama hal nya juga dengan dusun kuyam juga dibagi menjadi 10 rt dan 3 rw, menurut kepala desa apabila semua kepala rt di desa karamg tengah di satukan berkisar 46 rt Aset Personal, adapun beberapa aset yang dianggap penting oleh kedua dosen yaitu

### a. Aset Sosial

#### 1) Sosial Ekonomi

Masyarakat di Dusun nginjen dan dusun kuyam mayoritas bermata pencarian sebagai petani seperti menanam padi, jagung, menanam cengkeh, menanam durian, menanam coklat, akan tetapi menurut pengakuan beberapa warga mereka juga ada yang sebagai buruh tani dan hamper semua warga mempunyai hewan ternak seperti

kambing dan sapi dirumahnya, sebagian warga juga mencoba keberuntungan dengan keluar daerah seperti tulungagung, malam, serta Surabaya untuk bekerja

## 2) Sosial Politik

Secara luas kondisi perpolitikan yang ada di kedua dosen ini berlangsung sangat aman, rukun, serta kondusif. Kondisi yang semacam ini disebabkan karena sportivitas atau keterbukaan kepala pemerintahan yaitu kepala desa terhadap seluruh kepala dusun maupun kepala RT yang ada di daerah tersebut, keterbukaan yang dijalin oleh kepala desa juga membuat masyarakat serta bawahan dari kepala pemerintahan itu berjalan dengan damai dan damai serta kondusifan itu pun mendukung ketentraman dan kenyamanan untuk merukunkan antara sesama masyarakat

## 3) Sosial Budaya

Masyarakat dusun kuyam dan nginjen memegang erat tentang kebudayaan para leluhur yang telah ada, itu terlihat dari beberapa kegiatan yang diadakan di dalam masyarakat, sebut pasti berbau dan tidak terlepas dari kebudayaan para leluhur seperti contohnya adalah kegiatan bersih sumber yang merupakan kegiatan lada sejak zaman dahulu dan sampai sekarang kegiatan tersebut masih dilestarikan dan juga dijalankan setiap tahunnya, menurut beberapa data atau sumber yang telah ditemukan di lapangan kegiatan sosial budaya yang ada di dusun minjen juga disebabkan oleh kepercayaan masyarakat yang masih menganut kepada budaya-budaya yang sudah ada, karena kebudayaan yang sudah ada dianggap sebagai pendorong dan dapat memakmurkan kehidupan di sekitar masyarakat dusun ini

# MAPPING POTENSI



- Legenda**
- - - - - = Batas Desa
  - (blue) = RT
  - (white) = Kantor Desa
  - - - - - (dotted) = S. Kekuasaan
  - (red) = RTM
  - (white with border) = Jembatan
  - (thick) = Jln. Aspal
  - (yellow) = RT. Sedang
  - (white with border) = Musholla
  - - - - - (dashed) = Jln. Rabat
  - (green) = RT. Kaya
  - (white with border) = Madia
  - - - - - (dash-dot) = Jln. Madam
  - (white with border) = Puskkesmas
  - (white with border) = Kuburan
  - (thin) = Jln. Tanah
  - (white with border) = Sekolah
  - (white with border) = Sawah
  - (blue) = Sungai
  - (white with border) = Pasar Desa
  - (white with border) = Lap. Desa

U  
↑  
↓  
S

A

W  
C  
A